

---

## PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MIN 1 KOTA MAKASSAR

Nuraniatun, Thamrin Tayeb, Safei, Suarti, Muh. Sain Hanafy

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail: [nuraniatun109@gmail.com](mailto:nuraniatun109@gmail.com)

---

### Abstrak

---

#### Kata kunci:

Kompetensi  
pedagogik, hasil  
belajar

Skripsi ini membahas tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru matematika kelas V MIN 1 Kota Makassar, bagaimana hasil belajar matematika peserta didik kelas V MIN 1 Kota Makassar, dan bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN 1 Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika peserta didik MIN 1 Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *expost facto*. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas V MIN 1 Kota Makassar berjumlah 30 peserta didik, sampel pada penelitian ini keseluruhan dari populasi. Instrumen dalam penelitian adalah pedoman angket dan studi dokumentasi. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif secara manual, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru MIN 1 Kota Makassar berkategori tinggi dengan presentase 43%. Sedangkan hasil belajar peserta didik kelas V berada pada kategori tinggi dengan presentase 50%. Berdasarkan analisis data inferensial menggunakan aplikasi SPSS versi 23, dalam melakukan uji normalitas memperoleh nilai signifikansi *Asymp.sig* (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk uji linearitas nilai yang diperoleh nilai sig (signifikansi) dan *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kompetensi pedagogik (X) guru dengan variabel hasil belajar (Y) karena nilai sig. *deviation from linearity* > nilai  $\alpha$  ( $0,121 > 0,05$ ). Persamaan regresi diperoleh  $Y = 122,192 + 0,461X$ . Dari analisis diperoleh p-value =  $0,043 < 0,05$ . Dari hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil p-value lebih kecil dari nilai taraf signifikan ( $0,043 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menolak  $H_0$  yang berarti terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik MIN 1 Kota Makassar.

### Abstract

---

#### Keywords:

Pedagogical  
Competence, Learning  
Outcomes.

*This study discusses how the pedagogical competence of mathematics teacher class V MIN 1 Makassar city, how the Learning outcomes of mathematics learners Class V MIN 1 Makassar City, this study aims to determine the effect of teacher pedagogical competence on mathematics learning outcomes of students in class V MIN 1 Makassar city. This research uses *expost facto* research, the population in this study is the students of class V MIN 1 Makassar city which amounted to 30 students. The instrument in this research is questionnaire and study documentation. Based on data analysis using*

---

*manual description analysis, it can be concluded that the teacher's pedagogical competence is categorized as high with a percentage of 43%. While the results of students V grade 1 MIN Makassar is in the high category with a percentage of 50%. Based on inferential data analysis using the SPSS version 23 application. In conducting a normality test, the Asymp.sig (2-tailed) significance value of 0.200 is greater than 0.05, it can be concluded that the data is normally distributed by sig and linearity deviation is greater than 0,05 so that it can be said there is a linear relationship between variables X and Y. deviation from linearity > nilai  $\alpha$  ( 0,121 > 0,05). Regressation equation is obtained  $Y = 122,192 + 0,461X$ . from the analysis obtained p- value =  $0.043 < 0.05$ . From the results of hypothesis testing which shows that the value obtained from the p-value is smaller than the value of the significant ( $0,043 < 0,05$ ) level then  $H_0$  is rejected. Thus this testing decision is rejecting  $H_0$  which means there is an influence between the teacher's pedagogical competence on student learning outcomes MIN 1 Makassar City.*

---

## PENDAHULUAN

Memperhatikan situasi manusia, muncul pertanyaan pada kita tentang apa sebenarnya manusia itu. Sudah memadaikah gambaran manusia sebagai *animal rasionaal*, sebagai *homoeconomicus*, sebagai hewan yang dapat bicara? Mungkin kita lebih dekat kepada perumusan Nietzsche yang menyatakan manusia sebagai hewan yang belum selesai. Artinya dalam mengarungi kehidupannya, manusia mengemban tugas untuk menyelesaikan diri, dan untuk meningkatkan diri. Namun, dalam perumusan itu belum jelas bagaimana caranya menyelesaikan diri itu. Dengan perkataan lain bagaimana ia harus mempersiapkan diri untuk menjembatani jurang pemisah antara keadaannya yang memerlukan bantuan dengan tugas hidupnya yang demikian berat.

Untuk keperluan itu kiranya rumusan Langeveld lebih dekat dengan sasarannya. Ia merumuskan manusia sebagai "*animal educandum*" manusia yang perlu didik agar ia dapat melaksanakan kehidupannya sebagai manusia dan agar ia dapat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Secara implisit (tersirat), rumusan ini mencangkup pula pandangan bahwa manusia itu adalah hewan yang dididik, sebab sebagaimana dikatakan manusia itu

perlu dididik apa bila tidak dilandasi anggapan bahwa manusia dapat dididik, dalam Uyah Sadulloh.

Manusia lahir tidak langsung dewasa dan untuk sampai kepada kedewasaan yang merupakan tujuan pendidikan dalam arti khusus, memerlukan waktu lama. Pada manusia primitif, mungkin proses pencapaian kedewasaannya tersebut akan lebih pendek dibanding dengan manusia modern sekarang ini. Pada manusia primitif, cukup dengan mencapai kedewasaan secara konvensional, yaitu apabila seseorang sudah memiliki keterampilan untuk hidup, khususnya untuk hidup berkeluarga, seperti dapat berburu, dapat bercocok tanam, mengenal nilai-nilai atau norma-norma hidup bermasyarakat, sudah dapat dikatakan dewasa. Dilihat dari segi usia, misalnya usia 12-15 tahun pada masyarakat primitif sudah dapat melangsung hidup berkeluarga. Sedangkan pada masyarakat modern tuntutan kedewasaan lebih kompleks, sesuai dengan makin kompleksnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga makin kompleks sistem nilai.

Pendidikan merupakan suatu wahana untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia karena keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu

tercapainya tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa. Hal tersebut diperlukan dalam rangka menyongsong datangnya era globalisasi yang semakin canggih dan penuh persaingan. Oleh karena itu, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam rangka mewujudkan perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup suatu bangsa sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan bangsa. Tanggung jawab kependidikan juga merupakan suatu tugas wajib yang harus dilaksanakan, karena tugas ini satu dari beberapa instrumen masyarakat dan bangsa dalam upaya mengembangkan manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Menurut M.J Langeveld pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada anak yang belum dewasa dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan. Ki Hadjar Dewantara yang sering disebut sebagai bapak pendidikan Indonesia mendefinisikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral yang mencakup kekuatan batin dan karakter, pikiran, dan tumbuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat menaikan kesempurnaan hidup.

Dalam UU RI sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah).

Pendidikan adalah hubungan antara pribadi pendidik dan peserta didik dan berkomunikasi untuk melahirkan suatu tanggung jawab guru dan kewibawaan peserta didik. Peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, sangat

besar karena perilaku dan pola pikir yang terbentuk pada pribadi peserta didik ditentukan oleh pendidik.

Pendidik adalah salah satu motivator bagi peserta didik, dan pendidik adalah sebagai suri tauladan yang dapat dicontohi oleh peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Sekolah berperan besar dalam pengembangan berbagai aspek dari diri anak didik. Apalagi dengan kondisi sekarang ini, yaitu pengembangan kualitas sumber daya manusia, tentu saja sekolah menjadi ujung tombak dan punya peran yang sangat strategis. Sekolah melaksanakan tugas mendidik ataupun mengajar anak, serta memperbaiki, memperluas tingkah laku si anak yang dibawa dari keluarga.

Pendidik adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. Sebagaimana dikemukakan terdahulu, bahwa tanggung jawab seorang guru sangat berat, maka predikatnya hanya dipegang oleh orang dewasa dan memiliki kemampuan (kompetensi) untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik. Guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal disekolah, secara langsung atau tegas menerima kepercayaan langsung dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan dalam Habullah.

Dewasa ini kondisi pendidikan kita memperhatikan yang ditandai dengan menurunnya mutu pendidikan. Menurunnya mutu pendidikan akan berdampak pada kualitas lulusan yang selanjutnya mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia. Oleh sebab itu, kualitas tenaga kerja Indonesia jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Sebenarnya telah lama pemerintah menyadari terjadinya penurunan mutu pendidikan di Indonesia.

Mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Rendahnya mutu pendidikan tidak bisa dilepaskan dari peranan guru sebagai pelaku utama proses pendidikan

disamping faktor lainnya, antara lain kualitas dan karakteristik input, lingkungan serta sarana dan prasarana. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa faktor guru merupakan faktor yang dominan dalam menghasilkan mutu lulusan. Diduga salah satu faktor guru yang menyebabkan rendahnya mutu lulusan adalah rendahnya kompetensi guru. Dugaan ini diperkuat, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Blazely pada Tahun 1997, yang melaporkan bahwa pembelajaran di sekolah cenderung sangat teoretik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana anak belajar. Hal ini berakibat peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah guna untuk memecahkan permasalahan yang muncul dalam kehidupan (Manpan Drajat & M. ridwan effendi).

Berdasarkan uraian di atas, calon peneliti melakukan observasi di MIN 1 Kota Makassar untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru MIN 1 Kota Makassar, dan melakukan observasi awal di kelas V khusus pada mata pelajaran Matematika berlangsung. Berdasarkan hasil observasi awal oleh calon peneliti, pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dan kondisi kelas masih sangat ribut karena peserta didik masih banyak yang main-main dan mengganggu temannya, sementara guru dalam proses menjelaskan materi pembelajaran. Oleh sebab itu, calon peneliti ingin mengkaji aspek kompetensi pedagogik guru sekolah dasar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN 1 Kota Makassar karena penguasaan kelas, penguasaan karakteristik peserta didik merupakan hal yang paling mendasar dalam

kompetensi pedagogik guru dan calon peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V MIN 1 Kota Makassar. Kompetensi guru salah satunya kompetensi pedagogik sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan, dan merupakan syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Dengan guru memiliki kompetensi maka diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Expost facto* dengan pendekatan kuantitatif, Penelitian ini



untuk mengetahui pengaruh kompetensi paedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh antara variabel-variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Keterangan :

X : Menyatakan nilai variabel hasil analisis Kompetensi Guru

Y : Menyatakan nilai variabel hasil belajar peserta didik

→ : Hubungan variabel X dan variabel Y

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni angket dan dokumentasi, untuk lebih jelasnya kisi- kisi angket disajikan pada tabel 1.

*Tabel 1. Kisi-kisi Angket Pedagogik Guru*

Aspek	Nomor item	Total
Menguasai karakteristik peserta didik	1, 2, 3	3
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4, 5, 6	3
Kegiatan pembelajaran yang mendidik	7, 8, 9, 10, 11, 12	5
Memahami dan mengembangkan potensi	13, 14, 15	3
Komunikasi dengan peserta didik	16, 17, 18	3
Penilaian dan evaluasi	19, 20, 21, 22	4
<b>Total</b>		<b>22</b>

Adapun sistem penskoran angket kompetensi pedagogik guru ini dengan menggunakan Skala Likert seperti pada tabel 2.

*Tabel 2. Skor Jawaban angket kompetensi pedagogik guru*

Jawaban	Skor jawaban
Sangat Setuju/ Sangat Sesuai(SS)	4
Setuju/ Sesuai (S)	3
Tidak Setuju/Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Sesuai(STS)	1

Menurut Sugiono tehnik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial

Analisis deskriptif yangdigunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik gurudengan langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :Menentukan rentang nilai, Banyaknya kelas interval, Menghitung panjang kelas, Menghitung rata-rata, Variansi, Menghitung standar deviasi (SD) dengan rumus, kemudian mengkategorisasi rendah, sedang atau tinggi.

Statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian untuk mengumpulkan data tentang pengaruh

kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar, adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah Uji Normalitas untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis dengan menggunakan rumus chi-kwadrat, Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. maksudnya adalah apakah regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak, kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.Pengujian hipotesis atau uji t merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat, dan terakhir membuat kesimpulan.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui instrumen angket yang terdiri dari 22 item pernyataan yang diberikan kepada 30 orang peserta didik, maka untuk memperoleh gambaran tentang hasil kompetensi pedagogik guru matematika kelas V MIN 1 Kota Makassar, dari pengolahan data skor hasil perhitungan kuensioner/angket kompetensi pedagogik guru berdasarkan pengamatanp peserta didik, didapatkan hasil sebagai berikut :

Dari langkah-langkah di atas, maka kompetensi pedagogik guru matematika

a. Menghitung rentang data:

$$R = NT - NR$$

$$= 80 - 67 = 13$$

b. Banyaknya Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1.5)$$

$$= 1 + 4,95$$

$$= 5,95 \text{ atau } 6$$

c. Menghitung Panjang Kelas  $P = \frac{R}{K} = \frac{13}{6} = 2,16 = 2$

kelas V MIN 1 Kota Makassar disajikan dalam bentuk tabel 3.

*Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dari Data Kuensioner/ Angket Kompetensi Pedagogik Guru Matematika Kelas V MIN 1 Kota Makassar*

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	xi- $\bar{x}$	(xi- $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	fi.(xi- $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
67-69	5	68	408	-5	25	150
70-72	2	71	142	-2	4	8
73-75	13	74	962	0	0	0
76-78	6	75	450	1	1	6
79-81	4	80	240	6	36	108
82-84	0	83	0	9	81	0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>451</b>	<b>2.202</b>	<b>9</b>	<b>147</b>	<b>272</b>

d. Menghitung Nilai Rata-rata (Mean)

$$= \frac{\sum 2.202}{30} = 73,4$$

$$\bar{X} = \frac{\sum fi . xi}{f}$$

e. Menghitung Varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \sum \frac{f(Xi-\bar{x})^2}{n-1} \\
 &= \frac{272}{30-1} \\
 &= \frac{272}{29} \\
 &= 9.37
 \end{aligned}$$

f. Standar Deviasi (SD)

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\left(\frac{\sum(xi-x)^2}{n}\right)} \text{ atau } SD = \sqrt{S^2} \\
 &= \sqrt{9,37} \\
 &= 3,06
 \end{aligned}$$

g. Kategori skor responden

Tingkat kompetensi pedagogik guru dari pengamatan peserta didik dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi

**Tabel 4.** *Kategori Kompetensi Pedagogik Guru Berdasarkan Pengamatan Peserta Didik*

No.	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	$X < 71,16$	7	Rendah	23%
2.	$71,16 \leq X \leq 75,64$	10	Sedang	34%
3.	$75,64 \leq X$	13	Tinggi	43%
Jumlah		<b>30</b>		<b>100 %</b>

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dengan memperhatikan 30 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 7 peserta didik (23%) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berada dalam kategori rendah, 10 peserta didik (37%) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sedang, dan 13 peserta didik (43%) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berada pada kategori tinggi. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 73,4. Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi pedagogik guru Matematika kelas V MIN 1 Kota Makassar berkategori tinggi dengan presentase 43%.

yang kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor individu, yang terlebih dahulu ditetapkan batasannya berdasarkan satuan standar deviasi (SD) dan mean teoritisnya ( $\bar{X}$ ). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka diperoleh standar deviasi sebesar 3,06 dan nilai rata-rata atau meannya sebesar 73,4. Kategori tingkat kompetensi pedagogik guru berdasarkan pengamatan peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi yaitu: kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tingkat kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada tabel 4.

**Deskriptisi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MIN 1 Kota Makassar**

Berdasarkan nilai hasil semester peserta didik kelas V di MIN 1 Kota Makassar, maka diperoleh hasil dari nilai raport Matematika Peserta Didik Kelas V MIN 1 Kota Makassar semester genap, kemudian dianalisis sebagai berikut :

Menghitung rentang data:

$$\begin{aligned}
 R &= NT - NR \\
 &= 98 - 80 \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

a. Banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1.5)$$

$$= 1 + 4,95$$

$$= 5,95 \text{ atau } 6$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{18}{6}$$

$$= 3$$

Dari langkah-langkah di atas, maka hasil belajar peserta didik di kelas V MIN 1 Kota Makassar disajikan dalam bentuk tabel frekuensi seperti ditunjukkan pada tabel 5.

b. Menghitung panjang kelas

Tabel 5. Distribusi frekuensi Nilai rapor Peserta Didik Kelas V Semester Genap

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	xi- $\bar{x}$	(xi- $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	fi.(xi- $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
80-83	2	81	162	-9	81	162
84-87	5	85	425	-6	36	180
88-91	7	89	623	-2	4	28
92-95	11	93	1023	2	4	44
96-99	5	97	485	6	36	180
100-103	0	101	0	10	100	0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>546</b>	<b>2.718</b>	<b>1</b>	<b>261</b>	<b>594</b>

c. Menghitung Nilai Rata-rata (Mean)

$$= 20,48$$

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i . x_i}{f_i}$$

$$= \frac{\sum 2.718}{\sum 30}$$

$$= 90,6$$

e. Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \text{ atau } SD = \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{20,48}$$

$$= 4,5$$

d. Menghitung Varians

$$S^2 = \sum \frac{f(X_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{594}{30-1}$$

$$= \frac{594}{29}$$

f. Kategori skor responden

Tingkat hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi yang kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor individu, yang terlebih dahulu ditetapkan batasannya berdasarkan satuan standar deviasi (SD) dan mean



teoritisnya ( $\bar{X}$ ). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka diperoleh standar deviasi sebesar 4,5 dan nilai rata-rata atau meannya sebesar 90,6. Kategori tingkat hasil belajar peserta didik dikelompokkan dalam tiga

kategori dengan menggunakan kategorisasi yaitu; kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tingkat hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6.** Kategori Nilai Rata-Rata Dari Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Semester Genap

No.	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	$X < 82,02$	2	Rendah	7%
2.	$82,02 \leq X < 9,09$	13	Sedang	43%
3.	$9,09 \leq X$	15	Tinggi	50%
Jumlah		<b>30</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dengan memperhatikan 30 orang peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik sebanyak 2 orang (7%) berada dalam kategori rendah, 13 orang (43%) berada pada kategori sedang, dan 15 orang (50%) berada pada kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 90,6 apabila dimasukkan dalam ketiga kategori di atas, maka hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi dengan 50%.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidaknya maka peneliti menggunakan SPSS versi 23 melalui kolmogorov smirnov. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah data akan memiliki distribusi normal jika  $sig \geq 0,05$  dan jika nilai  $sig \leq 0,05$  berarti data tersebut tidak normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan dari variabel yang diuji.

**Deskripsi Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

Dapat diketahui melalui uji prasyarat sebagai berikut :

**Tabel 7.** Hasil Tes Normalitas Kolmogrof-Smirnof pada kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.01998185
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.080
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan table output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05). Maka sesuai dengan dasar

pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat. Pedoman yang digunakan untuk melihat kelinieran adalah dengan melihat hasil analisis pada lajur deviation from linearity > 0,05 maka disimpulkan hubungan variabel bebas

dengan variabel terikat linear. Sebaliknya jika nilai signifikan deviation from linearity < 0,05 disimpulkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat tidak linear.

Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 23 for windows terlihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas SPSS Versi 23

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar* kompetensi pedagogik	Between Groups	(Combined)	313.300	11	28.482	2.224	.064
		Linearity	75.219	1	75.219	5.872	.026
		Deviation from Linearity	238.081	10	23.808	1.859	.121
		Within Groups	230.567	18	12.809		
		Total	543.867	29			

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi linear diatas, dengan melihat sig(signifikansi) dari *Deviation from Linearity* yaitu sebesar 0,121. Selanjutnya nilai sig(signifikansi) tersebut dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Dalam penelitian ini nilai sig (signifikansi) dan *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan linear secarasignifikan antara variabel kompetensi pedagogikguru (X) dengan variabel hasil belajar (Y) karena nilai sig. *deviation from linearity* > nilai  $\alpha$  ( 0,121 > 0,05).

c. Analisis Regresi Sederhana

Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika kelas V MIN 1 Kota Makassar dapat diketahui dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Hasil uji regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi sederhana SPSS Versi 23

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	122.192	16.021		7.627	.000
	X	.461	.217	.372	2.120	.043

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan, konstanta dan koefisien persamaan, sehingga persamaan regresi  $Y = 122.192 + 0,461 X$ . Dari analisis diperoleh  $t_{hitung} = 2.120$  dan  $p-value = 0,043 < 0,05$  maka

$H_0$  ditolak. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN 1 Kota Makassar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian dan pembahasan akan rumusan masalah yang diajukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kompetensi pedagogik guru matematika kelas V MIN 1 Kota Makassar berada dalam kategori tinggi dengan presentase 43% dari pengamatan peserta didik.
2. Gambaran hasil belajar matematika peserta didik kelas V MIN 1 Kota Makassar berada dalam kategori tinggi dengan presentase 50%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika peserta didik MIN 1 Kota Makassar. Karena nilai dari hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai yang diperoleh hasil *p-value* lebih kecil dari nilai taraf signifikan ( $0,043 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menolak  $H_0$  yang berarti terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik MIN 1 Kota Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Tukiran, Taniredja dan Mustafida Hidayati. *penelitian kuantitatif (sebuah pengantar)*. Cet; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Drajat, Manpan & effendi M. ridwan. *Etika profesi Guru*. Bandung, Alfabeta.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. rajawali pers, 2013.
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, praktik dan penilaian)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I, pasal 1, ayat 10.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Professional Dan Ber-Etika*. Cet. X; Yogyakarta: Graha Guru, 2015.
- Putra, Fauzi Eka, "Kompetensi Komunikasi Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, *Jurnal Iqra*. 11, No. 2 2017.
- Syaefudin, Udin. *Pengembangan Profesi Guru*. Cet I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokrasi*. Cet. III; Jakarta: Kencana, 2007.
- Sugioyono. *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Tukiran, Taniredja dan Hidayati Mustafida. *penelitian kuantitatif (sebuah pengantar)*. cet 1; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mushaf Aisyah Qur'an dan Terjemahan wanita. *Bandung penerbit jabal: Yayasan penyelenggara dan penerjemah/ penafsir Alqur'an Departemen Agama RI*.
- R. Gunawan. *Analisis Regresi Linier Ganda dalam SPSS*. Yogyakarta: Graha ilmu 2005.
- Sadulloh, Uyoh, dkk. *Pedagogik ilmu Mendidik*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Subana, dkk, *Statistik Pendidikan* Cet. 10; Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Stastistik 2 (Statistik Inferensif)* (Cet. VII : Jakarta; Bumi aksara, 2012.

Syofian Siregar, *statistika deskriptif untuk penelitian*, Jakarta Raja Grafindo 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*